

**PENGARUH METODE *BLENDED LEARNING* DAN MINAT BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA FISIKA PESERTA DIDIK
KELAS IX SMP NEGERI 2 PANGKAJENE SIDRAP**

**ROSMIATI ALMI
Jurusan Pendidikan Fisika**

ABSTRAK

Jenis penelitian ini yaitu *Quasi experiment* dengan menggunakan *threatment by level design*. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu satu kelas eksperimen yang diajar dengan metode *Blended Learning* dan satu kelas kontrol yang diajar dengan metode konvensional. Populasi dalam penulisan ini adalah seluruh peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Pangkajene Sidrap terdiri atas empat kelas dengan jumlah keseluruhan peserta didik 100 orang, sedangkan sampelnya yaitu kelas IX A sebagai kelas kontrol terdiri dari 22 peserta didik dan IX D sebagai kelas eksperimen terdiri dari 28 peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Terdapat perbedaan hasil belajar IPA Fisika antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode *Blended Learning* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional, (2) Terdapat perbedaan hasil belajar IPA Fisika antara peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi yang diajar menggunakan metode *Blended Learning* dan diajar dengan metode pembelajaran konvensional, (3) Terdapat perbedaan hasil belajar IPA fisika antara peserta didik yang memiliki minat belajar rendah yang menggunakan metode *Blended Learning* dan diajar dengan metode pembelajaran konvensional. (4) Tidak terdapat pengaruh interaksi antara metode *Blended Learning* dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA Fisika peserta didik

Kata kunci : Metode *Blended Learning*, Minat Belajar, dan Hasil Belajar IPA Fisika

ABSTRACT

This type of research is a Quasi experiment using a threat by level design. This study used two classes, namely one experimental class taught by the Blended Learning method and one control class taught by conventional methods. The population in this writing is all students of class IX SMP Negeri 2 Pangkajene Sidrap consisting of four classes with a total of 100 students, while the sample is class IX A as a control class consisting of 22 students and IX D as an experimental class consisting of 28 learners.

The results showed. (1) There is a difference in learning outcomes in Physics Science between students who are taught using the Blended Learning method and those taught using the conventional method, (2) There is a difference in learning outcomes in Physics Science between students who have high learning interest who are taught using the Blended Learning method and taught by conventional learning methods. (3) There are differences in physics science learning outcomes between students who have low learning interest who use the Blended Learning method and are taught using conventional learning methods. (4) There is no influence of the interaction between the Blended Learning method and interest in learning on the learning outcomes of Physics students

Keywords: Blended Learning method, interest in learning, and learning outcomes of Physics Science.

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam perspektif global memiliki peran sentral dan strategis sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, dinamis dan sarat perkembangan. Sejalan dengan hal tersebut, Pendidikan Nasional memiliki visi “Terwujudnya Sistem Pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas. Sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah”.

Pendidikan disesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada, begitu pula dengan guru yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran abad 21 adalah salah satu tantangan yang harus diantisipasi dan dihadapi dalam dunia pendidikan, yaitu dominasi peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dan terjadinya pergeseran paradigma pendidikan dalam proses pembelajaran menuntut guru sebagai pendidik profesional supaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam proses pembelajaran

Berdasarkan Permendikbud No.103 Tahun 2014 tentang implementasi Kurikulum 2013, diantaranya kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, peserta didik diberikan fasilitas, yaitu untuk mencari tahu serta peserta didik dapat belajar dari berbagai sumber belajar.

Kebijakan permendikbud diatas belum berjalan baik seperti halnya dengan realita yang terjadi di SMP Negeri 2 Pangkajene Sidrap. Bagi sebagian besar peserta didik, pelajaran IPA Fisika sangat menyulitkan dan membosankan terutama dalam memahami konsep IPA Fisika yang masih bersifat abstrak . Minimnya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi membuat peserta didik tidak antusias atau memiliki minat yang rendah dalam belajar. Kurangnya keahlian dalam menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi menjadi penghambat proses pembelajaran,.

Sebagian besar peserta didik tidak terlalu memahami konsep IPA Fisika meskipun telah dilakukan praktikum, terutama pada materi Hukum Ohm (Listrik Dinamis), peserta didik memang mampu menguraikan tentang besar arus jika diberikan harga tegangan dan

hambatan diketahui, maka peserta didik mampu menghitung dengan menggunakan rumus $I = V/R$ (menggunakan rumus Hukum Ohm). Namun, jika peserta didik diberikan rangkaian dengan percabangan sehingga menghasilkan arus listrik, maka peserta didik belum mampu memahami konsep Hukum Ohm yang sebenarnya karena mereka hanya sekedar merangkai alat alat praktikum, peserta didik hanya diberikan materi berupa modul (teks) maka peserta didik akan mudah bosan, tidak memiliki minat untuk mempelajari, sehingga siswa tidak paham dan tujuan pembelajaran tidak tercapai akibatnya mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Merujuk pada hasil laporan survei *Programme International Student Assessment* (PISA) terbaru 2018, memperlihatkan bahwa rata-rata nilai sains Indonesia baru mencapai skor 396 dan termasuk peringkat 9 dari bawah diantara 71 negara . IPA Fisika menjadi bagian dari ilmu sains yang di uji pada PISA.

Hasil observasi di SMP Negeri 2 Pangkajene Sidrap menunjukkan data dari 35 siswa, yaitu 70 % dari peserta didik kesulitan dalam memahami IPA fisika, 60 % peserta didik tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan 80% peserta didik seringkali lupa dengan materi IPA Fisika yang sudah dipelajari di kelas sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik salah satunya yaitu skor hasil Ujian Nasional. Hasil ujian nasional satu tahun terakhir hanya bisa mencapai skor maksimal 65 dengan nilai terendah 22, 5 dari 112 jumlah keseluruhan peserta didik. Data ini menunjukkan hasil Ujian Nasional mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Pangkajene Sidrap tergolong rendah

Oleh karena itu metode pembelajaran harus dirancang sebaik mungkin untuk memantapkan pengetahuan konsep peserta didik yang didapat dari praktikum salah satunya dengan menggunakan media *PhET Simulations*. Media simulasi *PhET* akan lebih efektif jika diterapkan dengan menggunakan metode *Blended Learning*. Hal tersebut disebabkan simulasi ini mampu membantu peserta didik dalam mengkaji atau menemukan informasi terkait suatu fenomena atau peristiwa IPA Fisika melalui suatu ilustrasi yang menarik dan dapat digunakan untuk memperjelas konsep-konsep fisis atau fenomena yang telah dipraktikumkan.

Pada simulasi Hukum Ohm, peserta didik

dapat mencoba sendiri jika tegangan (V) diperbesar dan hambatan (R) diperkecil, apa yang akan terjadi pada kuat arus (I). Kemudian jika V diperbesar, R diperkecil, apa yang akan terjadi pada I, dan seterusnya. Peserta didik dapat mengubah sendiri besarnya V dan R untuk mengetahui nilai I, sehingga siswa dapat menyimpulkan hubungan antara V, I, dan R, kemudian merumuskannya secara matematis. Penggunaan *PhET Simulation* dalam metode *Blended Learning* dapat menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik terlihat lebih tertarik untuk belajar karena menggunakan teknologi yang dimana peserta didik sekarang lebih suka dan bahkan mempunyai banyak waktu untuk hadir dalam jejaring sosial daripada membuka buku yang ketebalannya memberikan efek jenuh untuk dibaca apalagi untuk dipahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa *Blended Learning* juga sangat diperlukan dalam rangka memudahkan proses pembelajaran karena bahan ajar dapat diakses kapan dan dimana saja. Hal inilah yang membuat peserta didik antusias dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga mendorong minat peserta didik meningkat yang secara langsung berdampak pada peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, rujuk hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode *Blended Learning* ini dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah peserta didik, khususnya pada materi Hukum Ohm (Listrik Dinamis).

Metode pembelajaran dan minat belajar sangat terkait dalam proses pembelajaran. Keterkaitan antara metode pembelajaran dan minat belajar ini dapat mempengaruhi hasil belajar yang sangat baik. Seperti yang dikemukakan oleh Isti'annah (2017) bahwa pembelajaran campuran mampu meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Menurut Slameto (2010) mendefinisikan minat sebagai rasa suka dan rasa ketertarikan pada satu hal atau sesuatu tanpa ada yang menyuruh. Minat sangat berpengaruh pada pekerjaan seseorang. Jika seseorang menaruh minat pada sebuah pelajaran maka ia akan melaksanakan tugas dengan baik, sekalipun menyita waktu sehingga tanpa disadari ia bekerja melebihi batas waktu maupun kesehatannya. Dengan kata lain, minat erat kaitannya dengan rasa suka atau tidak suka terhadap suatu tindakan.

Setiap anak akan berbeda-beda minatnya. Jika sesuatu itu menarik minatnya tentu akan

menarik perhatiannya. Menurut Syah (2011), "minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu". Minat belajar membuat siswa mau belajar tanpa terbebani karena dia menyukai pelajaran tersebut.

Dengan demikian penting untuk memperhatikan pola pembelajaran yang tepat bagi peserta didik untuk meningkatkan minat belajar mereka, dengan memanfaatkan penggunaan teknologi internet secara ramah dan positif, terutama untuk menunjang kegiatan belajar. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah memiliki smartphone dan akses internet, kemudian sekolah juga menyediakan fasilitas *Wi-Fi* dan proyektor untuk menunjang proses pembelajaran. Dengan adanya hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, maka sangat perlu melibatkan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi di dalam proses pembelajaran di kelas IX di SMP Negeri 2 Pangkajene Sidrap.

Namun pembelajaran bukan semata bertumpu pada teknologi, sebab pembelajaran pada hakikatnya lebih pada proses interaksi antara guru, peserta didik, dan sumber belajar. Salah satu perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan yaitu tersedianya *e-learning* ataupun pembelajaran di kelas kelas *Online* Meskipun *e-learning* bisa digunakan secara mandiri oleh peserta didik, namun eksistensi guru menjadi sangat berarti sebagai orang dewasa yang berfungsi memberi dukungan dan mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, proses tatap muka menjadi hal yang penting dan tidak boleh ditinggalkan dalam pembelajaran. Sehingga dengan menggabungkan antara pembelajaran *e-learning* dan tatap muka maka memungkinkan tercapainya pembelajaran yang efektif. Ketersediaan fasilitas yang memadai tersebut, semakin menguatkan bahwa *Blended Learning* dapat menjadi solusi tepat dalam mensinergikan teknologi untuk membentuk proses belajar yang efektif dan efisien. Selain itu, *Blended Learning* juga dapat menunjang fleksibilitas belajar, keaktifan dan partisipasi peserta didik tidak sebatas di ruang kelas.

Keberhasilan penelitian tentang *Blended Learning* telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut menjelaskan keberhasilan pembelajaran berbasis *online* dapat merubah hasil belajar peserta didik dengan melakukan penelitian eksperimen salah satu jurnal yang

ditulis oleh Hasan Akbayin (2012) menjelaskan bahwa *Blended Learning* memberikan kontribusinya untuk peserta didik baik dari segi prestasinya dibandingkan metode konvensional.

Senada dengan penelitian diatas, penelitian yang dilakukan oleh Izzudin Syarif (2012), "... Terdapat perbedaan prestasi belajar secara signifikan antara kelas yang menggunakan model *face to face learning*

dengan kelas yang menggunakan model *Blended Learning*"

Dari penjabaran diatas, maka metode *Blended Learning* dan minat belajar memberikan efek yang nyata terhadap hasil belajar IPA Fisika peserta didik di SMP Negeri 2 Pangkajene Sidrap sehingga penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Metode *Blended Learning* dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Peserta didik Kelas IX SMP Negeri 2 Pangkajene Sidrap"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi experiment* (eksperimen semu) dengan menggunakan pola *Threatment By Level Design 2 x 2*. Penelitian ini terdiri dari 2 kelas yaitu kelas eksperimen terdiri dari 28 peserta didik dan kelas kontrol terdiri dari 22 peserta didik di SMP Negeri 2 Pangkajene Sidrap Tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*Independent*) yaitu metode pembelajaran yang terdiri dari 2 tingkatan yaitu metode *Blended Learning* dan metode konvensional. Variabel moderator yaitu minat belajar tinggi dan minat belajar rendah, dan variabel terikat (*dependent*) yaitu hasil belajar IPA Fisika. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan tes dan non tes. Teknik tes pada penelitian ini

berbentuk tes tertulis (tes pilihan ganda) untuk mengukur hasil belajar IPA Fisika peserta didik dalam ranah kognitif diakhir perlakuan. Teknik nontes dengan menggunakan kuisioner yang dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mengukur tingkat minat belajar peserta didik. Teknik Analisa data yaitu Analisis ujicoba instrument penelitian terdiri dari analisis instrument secara teoritis yaitu analisis Gregory dengan bantuan *Microsoft Excel* dan analisis instrument secara empiris yaitu analisis validasi instrumen dan reliabilitas instrument tes hasil belajar dan angket minat belajar dengan menggunakan bantuan *software SPSS* versi 26 for windows 10.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terdiri dari analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial

1) Hasil Analisis Deskriptif Minat Belajar

Tabel 1 Statistik Skor Minat Belajar

Deskriptif	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Skor ideal	75	75
Skor maksimum	70	67
Skor minimum	40	52
Jumlah sampel	28	22
Rata-rata skor	59,92	58,50
Standar deviasi	8,18	4,57

Berdasarkan Tabel 1 deskriptif minat belajar tersebut, memperlihatkan bahwa rata-rata skor minat belajar kelas eksperimen sebesar 59,92 dengan standar deviasi 8,18 sedangkan rata rata skor minat belajar kelas kontrol sebesar 58,50 dengan standar deviasi 4,57. Data tersebut

menunjukkan bahwa rata rata skor minat belajar kelas eksperimen dan nilai standar deviasi lebih tinggi daripada rata-rata skor minat belajar dan standar deviasi pada kelas kontrol.

2) Hasil Analisis Deskripsi Hasil Belajar IPA Fisika Peserta Didik

.Tabel 2. Statistik Skor Hasil Belajar IPA Fisika

Deskriptif	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Skor ideal	25	25
Skor maksimum	23	19
Skor minimum	5	4
Jumlah sampel	28	22
Range	18	15
Banyak kelas interval	6	5
Panjang kelas interval	3	3
Skor Rata-rata	16	11
Standar deviasi	5,62	4,12

Berdasarkan Tabel 2 memperlihatkan bahwa skor rata-rata hasil belajar IPA Fisika kelas eksperimen yaitu sebesar 16 dengan standar

deviasi 5,62 lebih tinggi dibandingkan skor rata rata hasil belajar IPA Fisika kelas kontrol yaitu sebesar 11 dengan standar deviasi 4,12.

3) Deskriptif skor hasil belajar IPA Fisika berdasarkan minat belajar

Tabel 3 Rangkuman Analisis Deskriptif Skor Hasil Belajar IPA Fisika Peserta Didik Berdasarkan Minat Belajar

Metode (A)		Metode <i>Blended Learning</i> (A₁)	Metode Konvensional (A₂)
Minat Belajar (B)			
Skor max yang mungkin		25	25
Skor min yang mungkin		0	0
Minat Belajar Tinggi (B ₁)	Jumlah sampel	8	6
	Skor max	21	19
	Skor min	15	8
	Rata – rata Skor	17,63	12,12
	Standar deviasi	2,39	4,26
	Jumlah sampel	8	6
Minat Belajar Rendah (B ₂)	Skor max	14	15
	Skor min	7	4
	Rata – rata Skor	12,00	11,00
	Standar deviasi	2,30	4,13

Berdasarkan Tabel 3 di atas untuk minat belajar tinggi menunjukkan pada kelas eksperimen skor rata rata sebesar 17,63 dengan nilai standar deviasi 2,39. Pada kelas kontrol skor rata rata sebesar 12,12 nilai standar deviasi 4,26. Hal ini menunjukkan untuk minat belajar tinggi bahwa skor rata rata hasil belajar IPA Fisika pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan skor rata rata hasil belajar IPA Fisika pada kelas kontrol.

Berdasarkan minat belajar rendah menunjukkan pada kelas eksperimen skor rata rata sebesar 12,00 dengan nilai standar deviasi 2,30. Pada kelas kontrol skor rata rata sebesar 11,00 nilai standar deviasi 4,13. Hal ini menunjukkan untuk minat belajar rendah bahwa skor rata rata hasil belajar IPA Fisika pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan skor rata rata hasil belajar IPA Fisika pada kelas kontrol.

4) Hasil Analisis Inferensial
Uji Analisis Varians Dua Jalur

Tabel 4. Rangkuman Analisis Varians Dua Jalur

Sumber Varians	Sig
Metode Pembelajaran	0,009
Minat Belajar	0,010
Interaksi	0,120

Berdasarkan Tabel 4 diatas, memuat beberapa informasi mengenai hipotesis penelitian yaitu:

1). Secara keseluruhan, terdapat perbedaan hasil belajar IPA Fisika peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode *Blended Learning* dengan peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan Tabel 4 pada baris metode pembelajaran memiliki nilai signifikansi 0,009. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara keseluruhan terdapat perbedaan hasil belajar IPA Fisika peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode *Blended Learning* dengan peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

2). Bagi peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi, terdapat perbedaan hasil belajar IPA fisika antara peserta didik yang diajar melalui metode *Blended Learning* dan yang diajar melalui metode konvensional di kelas IX SMP Negeri 2 Pangkajene Sidrap Tahun Pelajaran 2020/2021

Berdasarkan Tabel 4 pada baris minat belajar memiliki nilai signifikansi 0,010. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar IPA Fisika antara peserta didik yang memiliki minat tinggi yang menggunakan metode *Blended Learning* dan diajar dengan metode pembelajaran konvensional.

3). Bagi peserta didik yang memiliki minat belajar rendah, terdapat perbedaan hasil belajar IPA Fisika antara peserta didik yang diajar Hipotesis keempat diuji dengan menganalisis pasangan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis perbandingan (H_1)

Berdasarkan Tabel 4 pada baris minat belajar memiliki nilai signifikansi 0,010. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar IPA Fisika antara peserta didik yang memiliki minat rendah yang menggunakan metode *Blended Learning* dan diajar dengan metode pembelajaran konvensional.

4) Terdapat pengaruh interaksi antara Metode *Blended Learning* dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA Fisika peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Pangkajene Sidrap Tahun 2020/2021

Berdasarkan Tabel 4 pada baris interaksi memiliki nilai signifikansi 0,120. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh interaksi antara metode *Blended Learning* dan Minat terhadap hasil belajar IPA Fisika peserta didik

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA Fisika antara peserta didik yang diajar dengan metode *Blended Learning* dan metode pembelajaran konvensional
2. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA Fisika antara peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi yang diajar menggunakan metode *Blended Learning* dan diajar dengan metode pembelajaran konvensional
3. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA Fisika antara peserta didik yang memiliki minat belajar rendah yang menggunakan metode *Blended Learning* dan diajar dengan metode pembelajaran konvensional.
4. Tidak terdapat pengaruh interaksi antara metode *Blended Learning* dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA Fisika peserta didik

Saran

Berdasarkan manfaat penelitian pada penelitian ini maka saran yang dapat dituliskan dalam penelitian ini yaitu:

1) Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian sebagai penambah wawasan dan pengalaman, sehingga penerapan pembelajaran metode *Blended Learning* ini dapat diaplikasikan lebih baik lagi dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan teknologi pendidikan.

2) Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan fleksibilitas belajarnya dan termotivasi dalam penggunaan internet yang ramah dan positif, khususnya dalam menunjang kegiatan belajar.

3) Bagi Guru

Bagi guru diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi tentang pembelajaran metode *Blended Learning* yang menekankan pada pembelajaran peserta didik aktif (*Active Learning*) sebagai konsekuensi implementasi Kurikulum 2013 dan juga guru dituntut mampu mengadaptasi dan mengadopsi teknologi digital sebagai bagian dari profesionalismenya.

4) Bagi Sekolah

Melalui hasil penelitian ini sekolah diharapkan dapat menjadikan sebagai salah satu bahan acuan dalam rangka meningkatkan pembelajaran yang tepat dan lebih baik lagi untuk mencapai mutu proses pembelajaran yang sesuai dengan harapan Kurikulum 2013, khususnya pada mata pelajaran IPA Fisika

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Jakarta: Refika Aditama.
- Agustin, D. 2014. *Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi*. Skripsi. Surakarta: UMS
- Arif S. Sadiman, 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Pontianak: Alfabeta
- Brunner, 2007. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahar, Ratna Wilis, 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwiyogo, D. W. 2018. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: PT raja Grafindo Persada.
- Ekawati, 2018 “*Application with Edmodo Application of Based on PDEODE Learning Strategy to Increase Student Learning Achievement*”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, vol.8
- Emzir, 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hasanuddin, 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Motivasi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMAN 18 Makassar*. Tesis Universitas Negeri Makassar
- Hamalik Oemar, 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Haryanto, S. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Husamah, 2014 *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi pustakaraya
- Jati, H. 2015. *Efektivitas Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Algoritma dan Pemrograman*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5.
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. 1999. *Dasar-dasar Evaluasi Belajar*. Surabaya: Prenada Media

- Noviansyah, N. 2015. *Pembelajaran Bauran Blended Learning Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-to-Face, E-Learning Offline-Online dan Mobil Learning*. At-Turats, 9(2), 75.
- Oktaviani, R. 2017. *Metode Penelitian*. Penelitian, 34–45.
- Oemar Hamalik. 2004 *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pradana, Diemas Bagas, 2017. *Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom pada Model Pembelajaran Project Basic Learning terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal IT-edu*. vol.2,
- Pratiwi Agustin, 2019. *Pengaruh Blended Learning Berbantuan Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Pada Konsep Gerak Lurus*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
- Purwanto, 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Surakarta: Pustaka Pelajar
- Riduwan, 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Y. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Surabaya: Prenada Media.
- Rumiyati, 2017. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Klaten: Intan Pariwara
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada *Pendukung Perkuliahan Mahasiswa*. 1–26.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta,
- Santoso, S. 2018. *Menguasai Statistik dengan SPSS 25*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sarwono, Jonathan. 2007. *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS*. Bandung: Andi Offset
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor Faktor yang mempengaruhinya*. Edisi revisi. Jakarta: Rineka cipta
- Sudiana, N. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran* (Edisi Revisi). Bandung: Refika Aditama.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siregar, Syofian, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana
- Syah, Muhibbin, 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung ; Remaja Rosdakarya
- _____, 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____, 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Universitas Negeri Makassar, 2019. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa*. Makassar : UNM

